

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

1. Sejarah Perkembangannya Kegiatan Ekstrakurikuler Musyawarah Kitab

Madrasah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati awalnya hanya merupakan majlis ta'lim yang digunakan sebagai tempat menimba ilmu agama. Kemudian lama kelamaan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi berkembang sehingga lembaga majlis ta'lim tersebut menjadi lebih terkoordinir dan terpola menjadi madrasah. Kurun waktu beberapa tahun madrasah Khoiriyah mulai membagi beberapa jenjang seperti tingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan madrasah Aliyah. Waktu itu madrasah senantiasa hanya menjadi tradisi *salafi*. Zaman dahulu madrasah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sebelum memakai kurikulum nasional menggunakan kurikulum pesantren banyak menggunakan kitab-kuning dalam pembelajarannya. Kemudian pembelajaran kitab-kitab kuning itu akhirnya terpinggirkan untuk tetap melestarikan kitab-kitab tersebut akhirnya perlu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning biar anak-anak tetap mengenal dan juga tau cara membaca kitab kuning itu.

Dulu ketika pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab baru berdiri yang mengisi atau yang menyampaikan materi adalah guru dari madrasah khoiriyah yang berkompeten dalam bidang agamanya. Kemudian lama kelamaan pemateri menunjuk salah satu siswa yang dianggap mampu untuk menyampaikan materi didepan untuk menggantikannya dalam menyampaikan materi sedangkan guru yang biasanya memberikan materi hanya saja mendampingi bukan lagi menyampaikan materi pembelajaran. Dari hal tersebut lambat laun peserta didik diajarkan untuk bersikap

mandiri yaitu ketika proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning tidak lagi menunggu guru yang menyampaikan materinya akan tetapi sudah terbentuk oleh bagian dari anggota OSIS yaitu Sie. Pendidikan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pembelajaran yang sedang eksis sampai sekarang ini. Salah satu standar kelulusan di madrasah khoiriyah yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu seluruh peserta didik madrasah Khoiriyah dituntut untuk bisa membaca kitab kuning atau kitab gundul agar siswa-siswi madrasah Khoiriyah terampil dalam membaca kitab kuning. Dari hal-hal tersebutlah cara madrasah Khoiriyah untuk menguri-uri pembelajaran salaf dapat mengembangkan tradisi keilmuan dan *hasanah* pesantren. Dari beberapa kegiatan tersebut cara madrasah khoiriyah memberikan ciri ke-Khasan tersendiri dalam bidang agamanya.¹

2. Letak Geografis

MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dan beralamatkan di Komplek Masjid Jami' Al-Falah Waturoyo Margoyoso Pati. Dengan letak yang geografis yang kondusif bagi proses pembelajaran memungkinkan bagi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati untuk terus berkembang guna mendinamisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai islam yang *kaffah* yang senantiasa membawa rahmat untuk sekalian alam, melalui pendidikan dasar yang benar-benar terpola dan terkendali secara massif dan integral.

Secara geografis Madrasah Aliyah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati berada pada garis *latitud* - 6607298 LU dan pada garis *longitude* 11105952 BT serta berada di ketinggian 572 m dari permukaan laut

Dilihat dari aspek lokasi, maka MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati berbatasan langsung dengan objek-objek kelembagaan pendidikan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut : Sebelah barat dengan pondok Pesantren Raudlhotut Tholibin Wat Tolibat dan

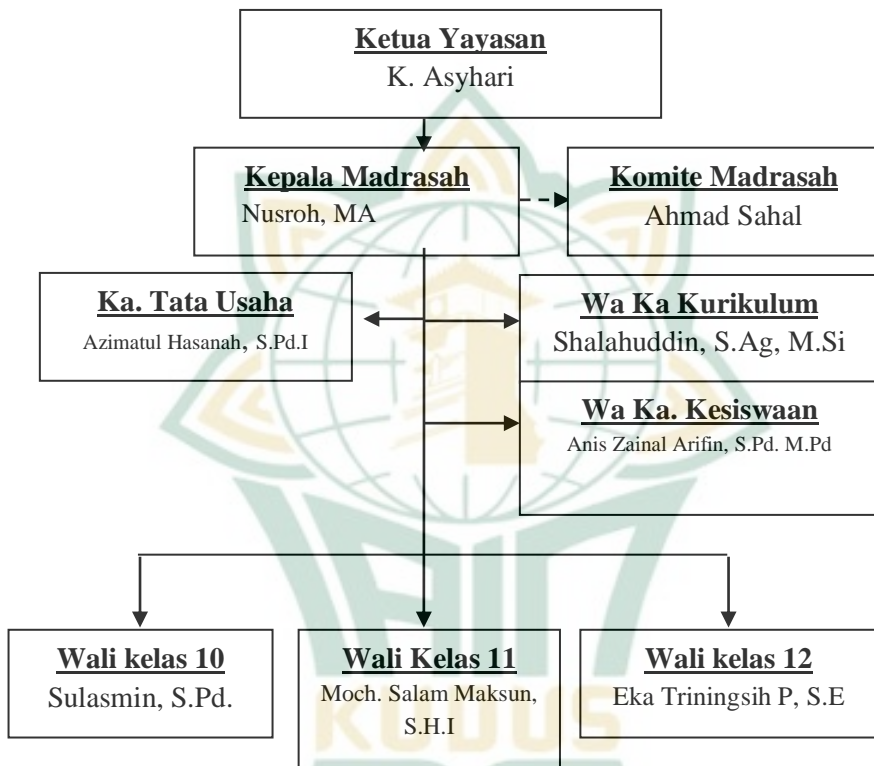
¹ Nusroh, wawancara dengan kepala madrasah aliyah khoiriyah, Lampiran 1 transkrip 1 kode KS TP SPEM 2

Pondok Bustanul Arifin. Sebelah Selatan berbatasan dengan PP.Sirojul Huda dan Masjid Jami' Al-Falah Waturoyo.

Hal yang mendukung dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab yaitu banyaknya guru-guru yang ada di Madrasah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati yang memiliki latar belakang lulusan dari pondok pesantren dan banyak pula yang menjadi pengasuh pondok pesantren sendiri yang berkompeten dalam ilmu agama. dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab dilaksanakan satu minggu satu kali pada hari selasa sore untuk kelompok putri dan pada malam rabu untuk kelompok putra. Proses pembelajaran dilaksanakan didalam kelas agar mendapatkan keadaan yang aman dan kondusif sehingga tidak terganggu dari hal-hal yang lainnya.



3. Struktur Organisasi Madrasah
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH KHOIRIYAH
Waturoyo Margoyoso Pati.²
Gb.4.1



————— : Garis Instruksional

----- : Garis Koordinasi

Keterangan:

Kepala madrasah : Berperan untuk bertanggung jawab atas penyelenggaraannya kegiatan ekstrakurikuler.

² Data Dokumentasi, Arsip MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

- Wa ka kurikulum : Berperan untuk mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab ketika ada kendala dalam proses pembelajaran
- Wa ka kesiswaan : Berperan sebagai pembimbing, pengarah dan mengendalikan kegiatan ekstrakurikuler, serta menyusun program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
- Wali kelas : Bertugas untuk mengkoordinir peserta didik kelasnya untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab

4. Visi, Misi, dan tujuan sekolah/madrasah

1. Visi
 ”Terwujudnya Generasi Berakhlaq Mulia Berkarakter dan Berprestasi”
 Kegiatan pembelajaran ekstra-urikuler musyawarah kitab di Madrasah Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dapat membantu mewujudkan generasi yang memiliki akhlaq yang mulia karena dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab peserta didik diajarkan untuk belajar ilmu fiqih dalam keseharian. Dalam proses pembelajaran didalam kelas mempelajari ilmu agama yang didalamnya mengandung kesan atau unsur akhlaq yang baik dan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik diajarkan beberapa materi agar siswa memiliki kompetensi dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik
2. Misi
 - Mewujudkan pribadi yang religius
 - Santun dalam berbicara dan sopan dalam berperilaku
 - Membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, peduli lingkungan dan bertanggung jawab

- Mencetak peserta didik yang terampil dan kompetitif

Kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab mempelajari berbagai ilmu fiqih dalam keseharian, seluruh peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan tutor sebaya didalam kelas sehingga para peserta didik leluasa untuk menanyakan beberapa hal yang tidak difahami kepada peserta didik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab madrasah dapat mewujudkan peibdi yang memiliki nilai reigius, sehingga peserta didik dapat berbicara dengan sopan dan berperilaku dengan baik, dan memiliki keterampilan dan berkompertif.

3. Tujuan

- Mewujudkan Madrasah yang islami dan bertafaqah fi din, berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam yang rohmatan lil alamin
- Membangun pendidikan dengan pembekalan perilaku yang islami, sopan dan santun dalam berperilaku
- Mempersiapkan peserta didik untuk hidup peka social dan mampu mengamalkan ajaran Islam yang Rohmatan lil alamin.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab mengandung pembelajaran yang islami, sehingga dalam poses pembelajaran di kelas peserta didik diajarkan untuk menerapkan perilaku yang berakhlakul karimah. Proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab membahas tentang materi fiqih sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kitab secara langsung

B. Desain Pembelajaran Tutor teman Sebaya di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

1. Materi Pembelajaran Tutor Teman Sebaya

Proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab yang dipimpin oleh tuor sebaya ini maka materi yang diajarkan yaitu mengenai materi fiqih yang terdapat dalam kitab fathul qorib. Materi yang dibahas mengenai bab bersuci, bab shalat, bab zakat, bab puasa, bab haji, dan lain-lainnya.

Peserta didik diberikan materi fiqih dikarenakan materi fiqih merupakan materi yang sangat penting. Dalam kita fathul qorib mempelajari tentang mater fiqih dalam keseharian agar setelah mengikuti proes pembelajaran didalam ruangan peserta didik dapat langsung menerapkan ilmunya secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Agus Soleh dan Isnaini yang mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqih dapat membekali siswa agar mereka bisa memahami pokok-pokok hukum islam yang mengatur tentang bagaimana menjalankan hubungan antara manusia dengan Allah, yang menyangkut tentang ibadah. Hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu mengenai mu'amalah . dengan mempelajari ilmu fiqih mereka dapat mengamalkan hukum-hukum islam dan dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh syari'at islam.³

2. Jadwal Pembelajaran Dan Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikulern merupakan salah satu jenis kegiatan yang dapat di lakukan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Syatibi tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar jam muatan pelajaran dengan tujuan untuk mempermudah belajar serta pengembangan kemampuan diri pada peserta didik sesuai dengan

³ Agus Soleh dan Isnaini, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Kombinasi Metode Everyone Iis A Teacher Here And Team Quiz*, Nomor 2 (2019). 25

kebutuhan, potensi, dan juga bakat minat mereka melalui kegiatan yang telah disusun secara khusus yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwenang di sekolah tersebut⁴

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Musyawarah kitab kuning yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis al-Qur'an dan memahami isi dari kitab kuning yang dipelajari di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati. Alasan yang mendasari diberikannya kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning adalah untuk membelajarkan peserta didik agar tidak terlepas dari ajaran pesantren dalam membaca dan menulis kitab kuning. Baik dari segi pemahaman taupun dari segi keterampilannya dalam membaca dan menulis kitab kuning tersebut.

Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning yang dipandu dengan tutor teman sebaya dilaksanakan satu minggu atau kali pada hari selasa untuk kelompok putri. Sedangkan pada malam rabu dilaksanakan didalam kelompok putra. Kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat wajib. Proses pembelajarannya dilaksanakan didalam sekolah atau didalam kelas dengan waktu diluar jam sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab di MA Khoiriyah waturoyo Margoyoso Pati tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis kitab kuning bagi peserta didik. Selain itu juga tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan keimanan dan juga ketakwaan dan ahlak mulia peserta didik. Jadi Pada dasarnya tujuan pengajaran kitab adalah agar menjadi bekal untuk hidup kedepannya. sebagai Umat Islam kita bisa memahami dan

⁴ Moh. Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*. Nomor. 02 (2018): 197-198.

mengamalkan isi dari pembelajaran kitab kuning kehidupan sehari-hari. Baik untuk dirinya ataupun untuk orang lain dimasyarakat.⁵

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut (1) pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. (2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. (3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam mencapai prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. (4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)⁶

Tujuan dari ekstrakurikuler musyawarah kitab yaitu agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan adanya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab maka peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai religius sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab dengan proses pembelajaran dengan pembelajaran di sekolah formal dalam kegiatannya hampir sama di dalamnya terjalin interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga bisa memperoleh sesuatu yang di inginkan. Proses kegiatan ekstrakurikuler musyawarah secara teknis yaitu senior atau tutor sebaya memandu proses pembelajaran

⁵ Nusroh, wawancara dengan kepala madrasah aliyah khoiriyah, Lampiran 1 transkrip 1 kode KS TP EMK 12.

⁶ Fatik Lutfiana Anggraini dan Fattah Hanurawan, *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Kegiatan Ekstrakurikuler*, no.5 (2017). 6

dengan menyampaikan materi yang sedang dibahas didepan teman-temannya kemudian setelah memberikan materi dibuka dengan sesi tanya jawab jika ada dari teman-temannya yang kurang faham bisa di tanyakan kepada pemateri dan kemudian dibahas bersama-sama. Setelah membuka sesi tanya jawab kepada teman-teman dan pemateri menjawab pertanyaan dan juga menyimpulkan hasil jawabannya.⁷

Pembelajaran dengan tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mereka memiliki rasa saling menghargai antara satu sama lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Peserta didik merasa bangga karena terlibat dalam perannya sebagai tutor sebaya sehingga merasakan kebanggaan atas peran dan juga belajar dari dari suatu pengalaman yang dimilikinya. ketika peserta didik melakukan suatu pembelajaran dengan tutor sebaya maka peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuannya yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Melalui pejelasan tutor sebaya maka akan memungkinkan peserta didik untuk berhasil dalam proses pembelajarannya dibandingkan melakukan penjelasan dari penyampaian gurunya.⁸

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya akan menambahkan suatu kefahaman kepada peserta didik, karena tutor dapat menjelaskan materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga temannya mudah untuk memahami atas materi yang sedang dipelajarinya. Ketika ada ketidak fahaman maka peserta didik tida ada rasa ungkan untuk menanyakan suatu materi ya g sedang dibahas. Dengan adanya interkansi antara peserta didik dengan tutor sebaya maka akan

⁷ Anis Zainal Arifin, .wawancara dengan Wa Ka Kesiswaan, Lampiran 1 Transkrip 2, Kode WK PP 22.

⁸ Yopi Nisa Febriani, *peer teacher* (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melaih siswa mengajar, VOL 2 No.2 (2014), 81

memaksimalkan peserta didik dalam memahami materi yang dielajarinya.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu sebelum kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah dilaksanakan hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mempersiapkan bahan ajar dan menyiapkan beberapa materi yang akan disampaikan didalam ruangan. Selain menyiapkan beberapa materi yang perlu disiapkan yaitu beberapa soal evaluasi baik tes maupun non tes yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakuler tersebut.⁹

Buku yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris* karya M. Zaim, menjelaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dapat ditentukan seberapa jauhnya guru melakukan aktivitas pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. kegiatan pembelajaran diawali dengan merancang program pembelajaran sesuai dengan standar yang dicapai rancangan program pembelajaran berisi tentang kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sehingga diakhir pembelajaran diadakannya evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap seluruh penyelenggara dalam proses pembelajaran tersebut.¹⁰

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila pemateri dapat menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik dan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Sebelum pemateri menyampaikan maka pemateri terlebih dahulu menyiapkan atau memaksimalkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Adanya pemateri yang dapat menguasai

⁹ Siti Anwarah, wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran 1 transkrip 4, Kode TS PP 35

¹⁰ M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, 5-6

materinya maka dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati telah disampaikan bahwa kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Muayarah Kitab di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dibagian akhir pembelajarannya terdapat kegiatan evaluasi pembelajaran, yaitu memberikan beberapa soal kepada peserta didik baik berupa tes lisan ataupun tulisan dengan tujuan agar dapat mengukur seberapa pemahaman yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dengan adanya kegiatan evaluasi pembelajaran agar kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning dapat berjalan secara aktif dan berkesinambungan.¹¹

Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori yang ada di buku karya Ahmad Sugandi dan Haryanto yang berjudul *Teori Pembelajaran* dibuku tersebut menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan tingkat tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan menggunakan cara yang sistematis. Tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengukur kemajuan dan juga perkembangan yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. teknik evaluasi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Teknik tes merupakan beberapa jumlah pertanyaan ataupun perintah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan peserta didik wajib untuk menjawab dari beberapa pertanyaan tersebut. (2) Teknik non tes yaitu pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan mealui kegiatan observasi, wawancara, ataupun angket. Tes hasil belajar merupakan suatu alat yang bertujuan untuk

¹¹ M. Irkham, Wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran 1 transkrip 5, Kode TS PP 13

mengukur kemampuan berfikir peserta didik baik berupa tes lisan maupun tulisan.¹²

Cara mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan maka pemateri dapat memberikan beberapa soal kepada peserta didik. Baik berupa tes lisan maupun berupa tes tulisan atau memberikan beberapa soal kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang dia pelajari.

3. Metode Pembelajaran Utor Teman Sebaya

Proses pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dibahas. Diantaranya metode pembelajaran yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi (ilmu) kepada peserta didik yang disampaikan secara lisan. Karena dengan menggunakan metode ceramah maka siswa akan mudah untuk menerima apa yang telah disampaikan oleh gurunya yaitu dengan cara mendengarkan saja.¹³

Metode ini sangatlah mudah sekali dalam proses pembelajaran, yaitu tutor dapat menjelaskan beberapa materi sesuai dengan tema yang dibahas di depan peserta didik kemudian peserta didik mendengarkan atas apa yang disampaikan oleh tutor sebayanya.

b. Metode sorogan

Metode sorogan merupakan sistem yang diberikan kepada murid-murid yang telah menguasai membaca Al-qur'an. Santri membaca kitab kuning dihadapan gurunya secara individu

¹² Ahmad Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran*. 97-98

¹³ Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan*, 6.

sedangkan gurunya menyimak apa yang sedang dibaca muridnya secara langsung.¹⁴

setelah utor membacakan materi dengan menggunakan kitab fathul Qorib maka tutor menunjuk peserta didik untuk maju dan membaca kitab yang dipelajari kemudian tutor dapat menyimak atas apa yang dibacakan peserta didik tersebut

c. Metode bandongan

Yaitu suatu cara pembelajaran atau penyampaian dalam kegiatan pembelajaran dimana seorang guru atau kiyai membacakan dan juga menjelaskan materi (isi dari kitab) yang diajarkan sementara murid atau santri memperhatikan dan juga mendengarkan kemudian murid membuat catatan sendiri materi yang dianggap penting.¹⁵

Ketika tutor membacakan dan menjelaskan beberapa materi yang sedang dibahas maka peserta didik dapat mendengarkan dan juga memperhatikan atas apa yang disampaikan oleh mtutor sebayanya. Dan tutor sebaya akan menjelaskan sedetail mungkin agar semua peserta didik dapat memahami atas apa yang telah dia sampaikan didepan peserta didik.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya-jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode Tanya jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.¹⁶

Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan

¹⁴ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, 5-6.

¹⁵ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan , 6.

¹⁶ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan , 6.

metode tanya jawab. Yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab ketika selesai menyampaikan materi yang terakhir yaitu sesi tanya jawab dimana peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya terhadap materi yang tidak difahaminya. Begitu pula tutor teman sebayanya berusaha semaksimal mungkin untuk memahamkan peserta didik.¹⁷

4. Media Pembelajaran Tutor Teman Sebaya

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar dapat merangsang pola pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa media yang biasa digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab yaitu sebagai berikut:

a. Media visual

Media visual adalah suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indra penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik.¹⁸

Sesuai dengan pembelajaran tutor teman di MA Khoiriyah Waturoyo margoyoo pati bahwa dalam dalam proses pembejaan maka tutor memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan *Whiteboard* untuk menjelaskan materi yang dibahas agar peserta didik mudah untuk memahaminya¹⁹

¹⁷ Uyun Mu'jizah, wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran I Traskip 3, Kode TS PP 27

¹⁸ Rudy sumiharsono, Metode Pembelajaran, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017). 27

¹⁹ Siti Anwarah, wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran I Traskip 4, Kode TS PP 27

b. Media pembelajaran audio-visual

Media pembelajaran audio visual adalah jenis media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan.²⁰

Penggunaan media ini tutor dapat membuat slide yang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian peserta didik dapat memvisualkan pesan yang menarik, praktis dan dapat dipergunakan secara berulang-ulang. Namun dalam pembuatan slide atau filmstrip dibutuhkan perencanaan yang matang dan dibutuhkan keterampilan melukiskan pesan yang ringkas dan jelas, dan menuntut penataan ruangan yang baik. Saat ini alat-alat tersebut semakin jarang digunakan terutama setelah berkembangnya komputer yang mampu memproyeksikan pesan dengan lebih baik dan lebih bervariasi.²¹

C. Efektifitas pembelajaran tutor teman sebaya di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Pembekalaran ekstrakurikuler musyawarah kitab yang dipandu dengan tutor sebaya sudah berjalan dengan baik dalam waktu satu minggu satu kali dengan dilaksanakan didalam kelas pada saat diluar jam pelajaran. Proses pembelajarannya dipandu secara langsung dengan tutor sebaya. Yaitu tutor sebaya menyampaikan beberapa materi yang sedang dibahas didepan peserta didik kemudian peserta didik dapat menyimak atas apa yang disampaikan oleh tutor sebaya.

Salah satu type pembelajaran kooperatif adalah *peer-teachng* atau tutor sebaya. Pada proses pembelajaran tutor sebaya siswa yang akan berperan sebagai tutor terlebih dahulu dengan dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan ini disampaikan

²⁰ Rudy sumiharsono, Metode Pembelajaran, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017). 27

²¹ Siti Anwarah, wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran I Traskip 4, Kode TS PP 27

didalam ataupun dluar pada saat jam pembelajaran, tetapi ketika pembelajaran sedang berlangsung guru juga membekali materi pokok yang sedang dibahas.²²

Pembelajaran dengan tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mereka memiliki rasa saling menghargai antara satu sama lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Peserta didik merasa bangga karena terlibat dalam perannya sebagai tutor sebaya sehingga merasakan kebanggaan atas peran dan juga belajar dari dari suatu pengalaman yang dimilikinya. ketika peserta didik melakukan suatu pembelajaran dengan tutor sebaya maka peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuannya yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Melalui pejelasan tutor sebaya maka akan memungkinkan peserta didik untuk berhasil dalam proses pembelajarannya dibandingkan melakukan penjelasan dari penyampaian gurunya.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab dengan pemateri tutor sebaya mempelajari yang dibahas mengenai materi fiqh yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebelum proses pembelajaran dikelas dimulai maka tutor sebaya dapat menyiapkan beberpa hal terlebih dahulu seperti memaksimalkan dalam penyampaian materi dan mempersiapkan beberapa soal evaluasi agar dia dapat mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik atas apa yang telah disampaikan tutor sebayanya didepan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori Agus Soleh dan Isnaini yang mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqh dapat membekali siswa agar mereka bisa memahami pokok-pokok hukum islam yang mengatur tentang bagaimana menjalankan hubungan antara manusia dengan Allah, yang menyangkut tentang ibadah. Hubungan

²² Nur Miati, Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Dalam Kemampuan Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri I Bantonompo Kabupaten Gowa, *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol. 1 No.1 Mart 2017. 56

manusia dengan sesama manusia yaitu mengenai mu'amalah . dengan mempelajari ilmu fiqh mereka dapat mengamalkan hukum-hukum islam dan dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh syari'at islam.²³

Berdasarkan data yang sudah diteliti bahwa pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Memperlajari ilmu fiqh merupakan kebutuhan setiap muslim untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik memanfaatkan waktu belajarnya dengan belajar ilmu fiqh. Karena dengan mempelajari ilmu

ketika peserta didik mengalami ketidak fahaman maka peserta didik berhak untuk bertanya sedangkan pemateri dapat menjawab atas pertanyaan dari peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami atas apa yang disampaikan oleh pemateri. adanya interaksi tutor sebaya dengan peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab yaitu seperti yang diungkapkan oleh tutor sebaya dari kelompok putri bahwa dalam proses pembelajaran didalam ruangan ketika ada salah satu teman yang kurang faham maka tugas tutor sebaya akan berusaha semaksimal mungkin untuk saling memahami antara satu sama lain dengan teman yang kurang faham. Tutor sebaya akan berusaha semaksimal mungkin agar seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik.²⁴

Dan pendapat tersebut sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Ruseno Arganggi dan Titin Suprihatin pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya dapat memberikan kebebasan kepada siswa yang lain untuk menjelaskan beberapa materi yang tidak difahami oleh temannya, mereka dapat memberikan penjelasan kepada

²³ Agus Soleh dan Isnaini, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh Melalui Kombinasi Metode Everyone Iis A Teacher Here And Team Quiz*, Nomor 2 (2019). 25

²⁴ Uyun Mu'jizah, wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran 1 transkrip 3, Kode TS PP 27

temannya dalam menyampaikan materi sesuai dengan keinginannya. Ketika teman bertanya kepada tutornya dengan memunculkan ide-ide batunya akan dapat mengembangkan pengetahuan dimana tutor akan berperan dalam membantu menjawab dan juga menguatkan atas apa yang tidak difaham oleh temannya maka akan hal tersebut akan menambah pengetahuan tutor. Dengan melalui hal tersebut maka kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif.²⁵

Adanya interkasi antara pendidik dan peserta didik dalam hal pembelajaran maka hal tersebut dapat menyadikan faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu ketika peserta didik mengalami kesulitan atau ketidak fahaman atas materi yang disampaikan oleh pemateri maka peserta didik berhak untuk menanyakannya. Dan pemateri juga berhak untuk menjawab pertanyaan peserta didik secara jelas sehingga peserta didik dapat memahaminya atas apa yang disampaikan pemateri.

kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab, serta banyaknya peserta didik yang memiliki niatan yang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dikelas karena materi yang diajarkan mempelajari tentang materi fiqih dalam keseharian. proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning diataranya yaitu rasa jenuh yang dialami oleh peserta didik, suasana yang kurang kondusif sehingga peserta didik hilang konsentrasi.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musyawarah Kitab Di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan setelah selesai jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Syatibi tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan

²⁵ Ruseno Argangi dan Titin Suprihatin, *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*, Nomor 02 (2010). 96

di luar jam muatan pelajaran untuk mempermudah belajar serta pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang telah disusun secara khusus dan diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwewenang di sekolah tersebut.²⁶

Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab yaitu seperti yang diungkapkan oleh tutor sebaya dari kelompok putri bahwa dalam proses pembelajaran didalam ruangan ketika ada salah satu teman yang kurang faham maka tugas tutor sebaya akan berusaha semaksimal mungkin untuk saling memahami antara satu sama lain dengan teman yang kurang faham. Tutor sebaya akan berusaha semaksimal mungkin agar seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik.²⁷

Dan pendapat tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ruseno Arganggi dan Titin Suprihatin pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya dapat memberikan kebebasan kepada siswa yang lain untuk menjelaskan beberapa materi yang tidak difahami oleh temannya, mereka dapat memberikan penjelasan kepada temannya dalam menyampaikan materi sesuai dengan keinginannya. Ketika teman bertanya kepada tutornya dengan memunculkan ide-ide batunya akan dapat mengembangkan pengetahuan dimana tutor akan berperan dalam membantu menjawab dan juga menguatkan atas apa yang tidak difaham oleh temannya maka akan hal tersebut akan menambah pengetahuan tutor. Dengan melalui hal tersebut maka kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif.²⁸

²⁶ Moh. Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*. Nomor. 02 (2018). 197-198,

²⁷ Uyun Mu'jizah, wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran 1 transkrip 3, Kode TS PP 27

²⁸ Ruseno Arganggi dan Titin Suprihatin, *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*, Nomor 02 (2010). 96

Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam hal pembelajaran maka hal tersebut dapat menyadikan faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. yaitu ketika peserta didik mengalami kesulitan atau ketidak fahaman atas materi yang disampaikan oleh pemateri maka peserta didik berhak untuk menanyakannya. Dan pemateri juga berhak untuk menjawab pertanyaan peserta didik secara jelas sehingga peserta didik dapat memahaminya atas apa yang disampaikan pemateri.

Kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso pati faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajar yaitu pada saat penyampaian materi ada beberapa peserta didik yang suka gaduh sendiri sehingga dapat mengganggu teman yang lain yang memiliki niat yang sungguh-sungguh. Hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran kurang maksimal atau proses pembelajaran belum bisa mencapai tujuan yang diinginkan²⁹

Hal ini sesuai dengan teorinya Kurnia Pradika dkk bahwa faktor penyebab kesulitan belajar di kelas pada saat proses pembelajaran yaitu siswa kurang nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung situasi kelas dalam keadaan ramai sehingga teman-teman yang lain merasa terganggu dan kurang nyaman walupun gurunya sudah menegur mereka yang sering gaduh. Dan hal tersebut merupakan hal yang sangat wajar kaena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan dari latar belakang yang berbeda-beda juga.³⁰

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu adanya karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dengan karakter peserta didik yang berbeda akan menjadikan suasana kelas menjadi ramai sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran dikelas, selain itu juga dapat mengganggu teman-teman yang lain saat mengikuti

²⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Musyawarah Kitab Kelompok Putir, Selasa 04 Agustus 2020, Lampiran 02

³⁰ Kurnia Pradika DKK, *Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII Mts Al-Amal Sholeh Kecamatan Getasan*. 5

pembelajaran yang memiliki niatan yang sungguh-sungguh.

Proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning di MA Khoiriyah didalam pembelajaran terdapat pemberian kuis agar memiliki pengaruh dalam hasil belajar peserta didik dan agar proses belajar mengajar dikelas tidak membosankan. Selain dapat mengukur pemahaman peserta didik maka dengan memberikan kuis tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.³¹

Hal tersebut sesuai dengan teorinya Mellisa Hermonita dkk mengungkapkan bahwa pemberian kuis didalam proses pembelajaran mampu mengarahkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dikarenakan ada beberapa model pertanyaan yang belum dia fahami.³²

Proses pembelajaran dengan memberikan kuis maka dapat menarik kembali konsentrasi peserta didik agar dia dapat mengikuti proses pembelajaran kembali. Selain itu dengan metode pemberian kuis tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai.

Peserta didik MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning. Alasan yang mendasarinya dalam bersemangat mengikuti pembelajaran yaitu karena ilmu yang dipelajari dalam kegiatan tersebut ilmu fiqih, dan ilmu fiqih sangat penting

³¹ Siti Anwarah, wawancara dengan tutor sebaya, Lampiran 1 transkrip 4, Kode TS PP 59

³² Mellisa Hermonita dkk, *Penerapan Pembelajaran Kuis Dikhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Pokok Bahasan Manusia Dan lingkungan Kelas VII SMP Ibnu Shina Kabil Batam*. Nomor 2 (2015). 7

dan berguna untuk diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.³³

Hal tersebut sesuai dengan teori Agus Soleh dan Isnaini yang mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqh dapat membekali siswa agar mereka bisa memahami pokok-pokok hukum islam yang mengatur tentang bagaimana menjalankan hubungan antara manusia dengan Allah, yang menyangkut tentang ibadah. Hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu mengenai mu'amalah. dengan mempelajari ilmu fiqh mereka dapat mengamalkan hukum-hukum islam dan dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh syari'at islam.³⁴

Memperelajari ilmu fiqh merupakan kebutuhan setiap muslim untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik memanfaatkan waktu belajarnya dengan belajar ilmu fiqh. Karena dengan mempelajari ilmu fiqh maka kita bisa memperoleh bekal hidup untuk kedepannya

Berdasarkan data yang sudah diteliti bahwa pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sudah berjalan dengan baik dengan satu minggu satu kali. Banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan dengan alasan-alasan tersendiri.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab dilakukan di dalam kelas dengan pemateri tutor sebaya yang menyampaikan materi tentang fiqh. Tujuan mempelajari materi fiqh yaitu agar peserta didik memiliki bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan hukum-hukum fiqh yang telah mereka pelajari. Agar anak-anak zaman tetap mengenal dengan adanya kitab kuning maka perlu adanya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler

³³ M. Nikmal Irfan Adib, Wawancara dengan peserta didik, Lampiran 1 Transkrip 7, transkrip, Kode S SB 12

³⁴ Agus Soleh dan Isnaini, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh Melalui Kombinasi Metode Everyone Iis A Teacher Here And Team Quiz*, Nomor 2 (2019), 25

musyawarah kitab kuning ini yang akan menjadi kekhasan yang dimiliki oleh madrasah. Dengan kata lain madrasah tetap mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler musyawarah kitab tersebut karena mempelajari kitab kuning sangat amat penting. Karena dengan mempelajari kitab kuning sangat penting hal-hal ilmu agama.

Proses pembelajaran dipandu dengan tutor sebaya, kemudian peserta didik menyimak atas apa yang telah disampaikan oleh tutor sebayanya. Dalam proses pembelajaran keadaan kelas kurang kondusif sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dikarenakan pemateri yang menyampaikan adalah tutor sebaya dan dengan penyampaian tutor sebaya maka peserta didik kurang memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu perlu adanya pendampingan dari guru agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa menyepelekan tutor sebaya.

Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas agar memperoleh suasana yang aman dan mendukung. Proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab diberikan pemateri oleh tutor sebaya kepada peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar kitab fathul qorib, kitab yang mempelajari tentang materi fiqih yang menerangkan tentang hukum dalam keseharian sehingga peserta didik dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka tutor sebaya menyiapkan beberapa hal yang harus disediakan seperti, menyediakan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik, menyiapkan soal evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor sebayanya, dan menyiapkan absensi untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kestrakurikuler musyawarah kitab.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab tutor sebaya menyampaikan beberapa materi yang diajarkan kepada peserta didik sedangkan peserta didik

dapat menyimak atas apa yang disampaikan oleh tutor sebayanya, dan jika peserta didik mengalami ketidakfahaman maka peserta didik berhak untuk menanyakan atas materi yang dianggapnya sulit. Dan jika ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor sebayanya maka tutor sebaya yang akan menjelaskan ulang materi yang dibahas sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman secara maksima.

Faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah kitab kuning diantaranya yaitu adanya interaksi yang baik antara peserta didik dan tutor sebaya, ketika peserta didik tidak faham atas penyampaian materi maka peserta didik akan menanyakan kepada tutor sebaya, adanya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu adanya semangat peserta didik dalam memperdalam fiqih yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musyawarah diantaranya yaitu, kadang kala peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dikarenakan materi yang diajarkan atau pemateri yang menyampaikan kurang menarik sehingga peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.